



Peran Pengenalan Investasi terhadap Ibu-Ibu PKK Taman Permata Cikunir, Bekasi Selatan

¹Novia Utami, ²Teresia Angelia Kusumahadi

^{1,2}Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta

novia.utami@atmajaya.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 12 th July 2025 Revised: 23 th July 2025 Published: 4 th August 2025	<i>This community engagement program aimed to enhance financial and investment literacy among PKK women in Taman Permata Cikunir, Bekasi Selatan. Utilizing an educational approach tailored to community needs, the program was conducted through two structured counseling sessions covering fundamental investment concepts, household financial planning, and the risks associated with illegal investment schemes. To assess the program's effectiveness, a pre-test and post-test design was employed, with results analyzed using descriptive statistical methods. The evaluation revealed an average improvement of 26% in participants' understanding, with the most significant gains observed in budgeting and investment risk awareness. These findings underscore the importance of need-based financial education in fostering practical financial literacy. Improved investment knowledge is expected to enable PKK women to manage household finances more wisely and select appropriate investment instruments based on their goals and risk profiles. Overall, this activity contributes to the economic empowerment of women and the development of a healthier and more sustainable local financial ecosystem.</i>
Keywords financial literacy, investment, women's empowerment, PKK, community education	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 12 Juli 2025 Direvisi: 23 Juli 2025 Dipublikasi: 4 Agustus 2025	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan investasi bagi ibu-ibu PKK di Taman Permata Cikunir, Bekasi Selatan. Dengan pendekatan edukatif berbasis kebutuhan komunitas, kegiatan ini dilaksanakan melalui dua sesi penyuluhan yang membahas konsep dasar investasi, perencanaan keuangan keluarga, serta pengenalan terhadap risiko dan bahaya investasi ilegal. Untuk mengukur efektivitas program, digunakan metode evaluasi melalui pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 26% secara rata-rata, dengan peningkatan paling signifikan pada aspek penganggaran dan pemahaman risiko investasi. Temuan ini menegaskan urgensi penyuluhan berbasis kebutuhan nyata komunitas dalam membangun literasi keuangan yang aplikatif. Dengan meningkatnya pemahaman investasi, ibu-ibu PKK diharapkan mampu mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko masing-masing. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan serta mendukung terbentuknya ekosistem keuangan lokal yang sehat dan berkelanjutan.
Kata kunci literasi keuangan, investasi, pemberdayaan perempuan, PKK, edukasi komunitas	

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika perkembangan sosial dan ekonomi di era modern, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu pilar utama dalam upaya mendorong pembangunan berkelanjutan, khususnya di tingkat lokal. Perubahan zaman yang ditandai dengan globalisasi, digitalisasi, serta tantangan ekonomi pasca-pandemi menuntut adanya peningkatan kapasitas perempuan agar dapat beradaptasi dan berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan (Suryaningsih & Sanjaya, 2024). Peran kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi sangat signifikan. PKK tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi kemasyarakatan yang memfasilitasi berbagai kegiatan sosial, tetapi juga sebagai motor penggerak perubahan sosial, ekonomi, dan pendidikan di tengah masyarakat (Kusumaningsih & Rianawati, 2024).

Perempuan yang tergabung dalam PKK umumnya menjalankan peran ganda secara simultan (Gintiyani & Lenggono, 2021), yakni sebagai manajer rumah tangga yang mengatur kebutuhan keluarga sehari-hari, serta sebagai pelaku ekonomi yang turut membantu meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai kegiatan produktif, seperti kewirausahaan rumahan, pengelolaan koperasi, atau partisipasi dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas. Menurut Fauziah, (2025), peran ganda ini memberikan perempuan posisi yang sangat strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga sekaligus memperluas dampaknya ke tingkat masyarakat yang lebih luas. Ketika perempuan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam hal literasi keuangan dan investasi, mereka tidak hanya mampu mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang mendorong praktik ekonomi yang sehat dan berkelanjutan di lingkungannya.

Keberadaan PKK sebagai institusi sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat membuatnya sangat potensial untuk dijadikan mitra dalam program pemberdayaan berbasis kebutuhan lokal (Dewi et al., 2023). Program-program pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi anggota PKK dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kapasitas mereka, baik secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu, penguatan peran ibu-ibu PKK melalui intervensi edukatif, seperti pelatihan literasi keuangan dan investasi, menjadi strategi penting untuk mendukung pembangunan ekonomi inklusif, mengurangi kesenjangan gender dalam pengambilan keputusan finansial, serta membentuk ekosistem keuangan lokal yang lebih tangguh dan mandiri (Zaenudin et al., 2023).

Berdasarkan data yang dihimpun dari RT 05 RW 014, Taman Permata Cikunir, Kelurahan Jakamulya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, terdapat sekitar 50 perempuan anggota PKK yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Meskipun memiliki keragaman dalam aspek sosial, mereka memiliki kesamaan dalam hal semangat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui aktivitas ekonomi produktif. Salah satu jalur yang umum ditempuh adalah kegiatan wirausaha berbasis rumah tangga. Dalam praktiknya, para ibu PKK telah memiliki sejumlah keterampilan dalam memproduksi barang dan jasa, baik dalam bentuk makanan, kerajinan tangan, maupun jasa lainnya. Namun demikian, keterampilan teknis dalam produksi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan manajerial, khususnya dalam bidang manajemen keuangan, perencanaan bisnis, dan strategi pemasaran (Syntia, 2022).

Lemahnya literasi keuangan serta minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan usaha menjadi hambatan utama yang menyebabkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK tidak berkembang secara optimal (Hinda et al., 2025). Menurut Lusardi & Mitchell (2023), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi yang efektif. Rendahnya

tingkat literasi ini dapat berdampak pada ketidakefisienan dalam mengalokasikan modal usaha, kesalahan dalam perhitungan keuntungan dan kerugian, serta ketidakmampuan dalam merencanakan pertumbuhan usaha secara jangka panjang (Utami & Kusumahadi, 2024). Selain itu, *empowerment* yang dikemukakan oleh Andriamahery & Qamruzzaman (2022) menekankan bahwa pemberdayaan perempuan memerlukan akses terhadap sumber daya ekonomi dan pengetahuan manajerial agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dan mengambil peran dalam pengambilan keputusan di lingkungan sosialnya.

Pentingnya literasi investasi sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi perempuan perlu mendapatkan perhatian. Banyak masyarakat, termasuk para ibu rumah tangga, belum memahami pentingnya berinvestasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan keuangan keluarga, seperti pendidikan anak, dana darurat, dan kesejahteraan di masa pensiun (Indriasih & Mulyantini, 2024). Selain itu, rendahnya pengetahuan tentang investasi juga membuat mereka rentan terhadap tawaran investasi ilegal atau bodong yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam waktu singkat. Edukasi mengenai investasi tidak hanya menyangkut jenis instrumen seperti emas, reksadana, saham, atau obligasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menilai risiko, legalitas, dan kesesuaian investasi dengan tujuan keuangan dan profil risiko individu (Fabozzi, 2025). Oleh karena itu, memperkenalkan konsep dasar investasi kepada ibu-ibu PKK merupakan langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan menciptakan budaya keuangan yang sehat di lingkungan komunitas.

Teori *Microenterprise Development* juga menegaskan pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas melalui penguatan usaha kecil. Menurut teori ini, usaha kecil memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal apabila didukung oleh pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis, dan akses ke sumber daya keuangan yang memadai (Chatterjee & Datta, 2023). Penyediaan pelatihan mengenai manajemen keuangan dan investasi terhadap ibu-ibu PKK menjadi sangat relevan untuk membantu para pelaku usaha kecil agar tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan. Intervensi edukatif seperti penyuluhan dan pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai bentuk pembentukan kesadaran kolektif bahwa pengelolaan keuangan dan investasi adalah pondasi penting bagi keberhasilan usaha (Azizah et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK mengenai pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan keluarga dan usaha. Materi penyuluhan mencakup pengenalan investasi secara umum, manfaat dan tujuan investasi, prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga, serta bagaimana mengalokasikan anggaran untuk berinvestasi dengan bijak. Selain itu, penyuluhan juga dilengkapi dengan pembahasan mengenai cara mengenali ciri-ciri investasi ilegal agar para peserta tidak terjebak dalam praktik yang merugikan. Diharapkan melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK dapat memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun untuk mengembangkan usaha yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Dengan meningkatnya pemahaman tentang literasi keuangan dan investasi, para peserta pengabdian diharapkan dapat mengelola pendapatan usaha secara lebih bijak, menyusun perencanaan keuangan yang realistis, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Penguatan kapasitas ini tidak hanya akan memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga peserta secara langsung, tetapi juga berpotensi menumbuhkan ekosistem ekonomi lokal yang lebih stabil, produktif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini menjadi bagian dari upaya strategis

dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pendekatan edukatif yang berbasis pada kebutuhan riil masyarakat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka (*luring*) guna menciptakan suasana interaktif dan memaksimalkan proses penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Lokasi penyuluhan dipusatkan di kediaman salah satu anggota aktif PKK, yaitu Ibu Yuni Wahyuni yang beralamat di Blok A12/6 Perumahan Taman Permata Cikunir, RT 05 RW 014, Kelurahan Jakamulya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kenyamanan peserta, serta adanya kesediaan dari pihak mitra untuk menyediakan tempat yang representatif bagi kegiatan penyuluhan.

Dalam proses persiapan, koordinasi dengan mitra yaitu kelompok ibu-ibu PKK dilakukan secara intensif. Pihak mitra bertanggung jawab dalam memobilisasi dan memastikan kehadiran peserta penyuluhan, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti kursi, alat tulis, dan konsumsi ringan. Kegiatan awalnya dirancang untuk dilaksanakan pada bulan April atau Mei 2024, namun mengalami penyesuaian jadwal karena mempertimbangkan kesediaan waktu dan tempat dari mitra, sehingga pelaksanaan akhirnya dilakukan pada hari Minggu, 21 Juli 2024, pukul 10.00 hingga 12.00 WIB. Total peserta yang hadir berjumlah 35 orang ibu-ibu PKK dari lingkungan setempat.

Kegiatan penyuluhan dibagi ke dalam dua sesi utama untuk memudahkan pemahaman dan alur pembelajaran peserta. Sesi pertama diisi oleh Ibu Teresia Angelia Kusumahadi dan difokuskan pada penyampaian materi dasar mengenai konsep investasi. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan pengertian investasi secara umum, tujuan serta manfaat jangka panjang dari kegiatan investasi, dan ragam instrumen investasi legal yang tersedia di pasar. Materi disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan menggunakan media visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Sesi kedua disampaikan oleh Ibu Novia Utami, diarahkan pada aspek yang lebih aplikatif, yaitu pentingnya perencanaan keuangan sebagai fondasi utama dalam kegiatan investasi. Dalam sesi ini dibahas mengenai teknik dasar menyusun anggaran rumah tangga yang proporsional, strategi alokasi dana untuk kebutuhan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta langkah-langkah mengintegrasikan anggaran rumah tangga dengan rencana investasi. Salah satu aspek penting yang juga disampaikan adalah edukasi mengenai bahaya investasi ilegal. Disajikan sejumlah contoh kasus nyata mengenai praktik investasi bodong yang pernah terjadi di masyarakat, termasuk ciri-ciri yang perlu dikenali agar peserta mampu menghindari jebakan serupa. Tujuannya adalah membangun kewaspadaan serta meningkatkan literasi hukum dan finansial peserta dalam menyikapi tawaran investasi.

Sebagai penutup dari rangkaian penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab terbuka yang memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman seputar topik yang telah disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan menjawab keraguan yang mungkin timbul selama sesi pemaparan. Selanjutnya, diberikan kuis sederhana kepada seluruh peserta sebagai sarana evaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penyuluhan memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman peserta, tim pengabdian melaksanakan evaluasi berbasis kuantitatif dengan menggunakan metode tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Evaluasi ini

dirancang secara sistematis guna mengukur efektivitas kegiatan edukatif, khususnya dalam menyampaikan materi seputar literasi keuangan dan pengenalan investasi.

Tes awal atau pre-test diberikan kepada seluruh peserta sebelum sesi penyuluhan dimulai. Tujuan dari tes ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat pengetahuan awal peserta terkait konsep literasi keuangan dan dasar manajemen keuangan keluarga. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman kognitif dasar, di antaranya jenis-jenis instrumen, manfaat investasi, serta kemampuan menyusun anggaran sederhana untuk keperluan investasi. Setelah seluruh rangkaian materi disampaikan dalam dua sesi penyuluhan, peserta kemudian diminta untuk mengikuti post-test dengan bentuk soal yang serupa dengan pre-test. Tes akhir ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah pelatihan, tim pengabdian dapat menilai efektivitas penyampaian materi serta seberapa besar kontribusi kegiatan terhadap peningkatan kapasitas kognitif peserta.

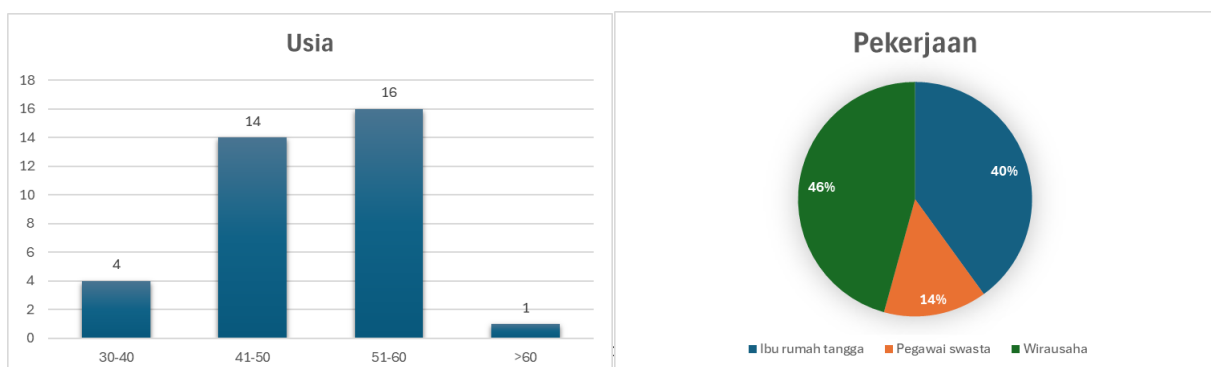
Data hasil pre-test dan post-test selanjutnya dianalisis secara statistika deskriptif menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Teknik analisis meliputi perhitungan nilai rata-rata, selisih skor, serta persentase peningkatan skor sebagai indikator keberhasilan. Analisis ini menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan telah dipahami oleh peserta secara menyeluruh, serta menjadi rujukan untuk perbaikan metode penyampaian di kegiatan pengabdian berikutnya. Dengan menggunakan pendekatan evaluasi ini, tim pengabdian tidak hanya memperoleh hasil kuantitatif sebagai ukuran keberhasilan, tetapi juga mendapatkan umpan balik yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan berkelanjutan dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan dan investasi ini diikuti oleh 35 orang ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok PKK RT 05 RW 014, Taman Permata Cikunir, Bekasi Selatan. Seluruh peserta merupakan warga setempat yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Dari sisi usia, mayoritas peserta berada dalam rentang usia produktif antara 40 hingga 60 tahun, yang mencerminkan kelompok dewasa madya dengan tanggung jawab signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Dari sisi pekerjaan, peserta terdiri dari ibu rumah tangga, wirausahawan rumahan, serta beberapa pekerja sektor informal dan pegawai swasta. Keberagaman latar belakang ini memberikan gambaran bahwa kegiatan penyuluhan menjangkau kelompok masyarakat dengan kebutuhan dan kapasitas ekonomi yang variatif.

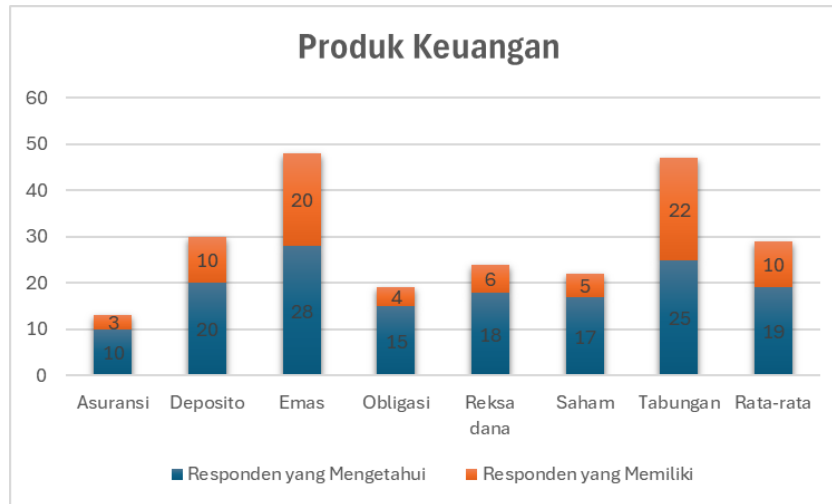
Dari total peserta, sebagian besar berprofesi sebagai pelaku usaha mikro rumahan atau menjalankan kegiatan ekonomi produktif secara informal. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki potensi sebagai agen ekonomi lokal yang penting, sehingga peningkatan literasi keuangan mereka menjadi strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan komunitas.

Berikut adalah demografi dari peserta kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Usia dan Pekerjaan Peserta

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta berusia 40 sampai dengan 60 tahun, dengan pekerjaan paling banyak adalah wirausaha (46%) dan ibu rumah tangga (40%). Sementara itu, hanya 14% dari peserta yang bekerja sebagai pegawai swasta. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diminta untuk mengisi beberapa pertanyaan terkait produk keuangan yang diketahui dan juga produk keuangan yang dimiliki. Berikut adalah hasil yang diperoleh berdasarkan pertanyaan tersebut.



Gambar 2. Produk Keuangan

Tabel 1. Produk Keuangan

Produk Keuangan	Responen yang Mengetahui	% Mengetahui	Responen yang Memiliki	% Memiliki
Asuransi	10	29%	3	9%
Deposito	20	57%	10	29%
Emas	28	80%	20	57%
Obligasi	15	43%	4	11%
Reksa dana	18	51%	6	17%
Saham	17	49%	5	14%
Tabungan	25	71%	22	63%
Rata-rata	19	54%	10	29%

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa produk yang paling dikenal oleh peserta adalah emas, dengan 28 dari 35 peserta (80%) menyatakan telah mengetahui produk tersebut. Emas juga menjadi salah satu produk keuangan yang banyak dimiliki oleh peserta, di mana 20 orang peserta memiliki emas (57%). Produk berikutnya yang paling dikenal adalah tabungan dengan tingkat pengetahuan 71%, dan kepemilikan sebesar 63%, yang menunjukkan bahwa tabungan menjadi instrumen keuangan yang paling banyak dimiliki.

Sementara itu, produk seperti reksa dana dan saham cukup banyak dikenal oleh peserta, yaitu 51% dan 49%, namun tingkat kepemilikannya jauh lebih rendah (hanya sekitar 17% dan 14%). Produk seperti obligasi dan asuransi memiliki tingkat kepemilikan paling rendah. Meskipun obligasi diketahui oleh sekitar 43% responden, hanya 11% yang memilikinya.

Asuransi bahkan hanya diketahui oleh 29%, dan hanya 3 responden (9%) yang memiliki produk ini. Hasil survei ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai produk keuangan yang lebih kompleks relatif masih rendah pada peserta penyuluhan.

Secara umum, Gambar 2 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa kepemilikan terhadap produk keuangan masih lebih rendah dibandingkan pengetahuan terhadap produk keuangan itu sendiri. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan yang diberikan, responden diminta untuk mengisi *pre-test* dan *post-test* yang berupa soal pilihan ganda yang berisi materi mengenai literasi keuangan dan dasar manajemen keuangan keluarga. Adapun pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Pertanyaan *Pre-test* dan *Post-test*

Pertanyaan	Pre-test	Post-test	Persentase
Apa yang dimaksud dengan literasi keuangan?	9	13	44%
Mengapa penting memiliki literasi keuangan?	11	13	18%
Yang termasuk produk keuangan berikut ini adalah, kecuali:	13	15	15%
Contoh perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari adalah:	14	15	7%
Mengapa perlu membuat rencana keuangan sedini mungkin?	14	15	7%
Perbedaan utama antara menabung dan investasi adalah:	10	13	30%
Salah satu manfaat dari berinvestasi adalah:	11	14	27%
Metode anggaran 50-30-20 berarti:	9	15	67%
Yang termasuk ciri keuangan sehat adalah:	13	15	15%
Risiko berinvestasi di reksa dana antara lain:	8	13	63%
Apa itu profil risiko dalam investasi:	11	14	27%
Salah satu tanda investasi bodong adalah:	10	15	50%
FinTech adalah:	13	15	15%
Jika seseorang selalu berutang untuk menutupi kebutuhan dasar, artinya:	12	15	25%
Apa langkah awal dalam merencanakan keuangan keluarga?	12	15	25%
Rata-rata	11,33	14,33	26%

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa rata-rata skor mengalami peningkatan sebesar 26%, yaitu dari 11,33 menjadi 14,33. Adanya peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* ini menjadi salah satu indikator bahwa materi telah diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Jika dilihat pada masing-masing soal, terdapat beberapa soal yang mengalami peningkatan secara signifikan. Misalnya, soal tentang metode penganggaran mengalami peningkatan sekitar 67%. Ini menunjukkan bahwa meskipun topik ini awalnya belum banyak diketahui, setelah penyuluhan berlangsung peserta mampu memahami topik tersebut. Hal serupa juga terlihat pada soal mengenai risiko investasi di reksa dana yang meningkat 63%. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa peserta mulai menyadari risiko yang melekat pada setiap produk investasi.

Selain topik terkait anggaran dan risiko produk investasi, peningkatan yang signifikan juga terjadi pada pemahaman mengenai topik investasi bodong, yang meningkat 50% setelah penyuluhan berlangsung. Pemahaman umum mengenai pengertian literasi keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 44%. Namun demikian, tidak semua pertanyaan menunjukkan peningkatan yang besar. Beberapa topik seperti pentingnya menyusun rencana keuangan sejak dini dan contoh perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari hanya meningkat 7%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta sudah memiliki pemahaman tentang hal tersebut sebelum penyuluhan dimulai.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan penyuluhan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan investasi. Rata-rata peningkatan skor dari pre-test ke post-test sebesar 26% menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil diterima dengan baik. Topik-topik seperti metode penganggaran (metode 50-30-20), risiko investasi di reksa dana, serta ciri-ciri investasi ilegal mengalami peningkatan paling signifikan. Hal ini menandakan bahwa penyuluhan mampu menjawab kebutuhan pengetahuan yang selama ini belum dipenuhi.

Selain itu, data survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal produk keuangan seperti emas dan tabungan, tetapi belum banyak yang memiliki pemahaman maupun kepemilikan terhadap produk keuangan yang lebih kompleks seperti saham, reksa dana, dan obligasi. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun terdapat akses informasi, namun literasi mendalam dan kepercayaan terhadap instrumen formal masih rendah. Hal ini sejalan dengan temuan Lusardi & Mitchell (2023) bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menghambat pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Kegiatan penyuluhan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Penyampaian materi yang kontekstual dan penggunaan media visual turut membantu peserta memahami materi dengan lebih baik, terutama karena latar belakang pendidikan yang beragam. Keberhasilan ini didukung pula oleh keterlibatan aktif mitra lokal (ibu-ibu PKK) yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dan menjamin keterlibatan peserta. Pendekatan edukatif yang dilakukan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta, tetapi juga memberikan pondasi penting bagi pembangunan ekonomi berbasis komunitas. Teori Microenterprise Development yang menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam memperkuat usaha kecil terbukti relevan dalam pengabdian ini, karena para peserta merupakan pelaku usaha rumahan yang potensial.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman investasi ibu-ibu PKK di Taman Permata Cikunir, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor pre-test dan post-test serta respons positif dari peserta selama kegiatan berlangsung. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga, metode penganggaran, serta kesadaran terhadap risiko investasi ilegal merupakan aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan, menandakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu memperkuat kapasitas mereka dalam pengambilan keputusan finansial. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar peserta secara aktif menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta mempertimbangkan investasi sebagai bagian integral dari perencanaan keuangan jangka panjang. Mitra komunitas seperti PKK juga diharapkan dapat mengembangkan program lanjutan berupa pelatihan praktis dan pendampingan usaha agar pemberdayaan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan kontekstual. Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian berikutnya, perlu dirancang kegiatan lanjutan dengan pendekatan yang lebih interaktif serta evaluasi dampak jangka panjang untuk mengetahui sejauh mana edukasi finansial mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Andriamahery, A., & Qamruzzaman, M. (2022). Do access to finance, technical know-how, and financial literacy offer women empowerment through women's entrepreneurial development? *Frontiers in Psychology, 12*, 776844.

- Azizah, S., Pt, S., & Sos, M. (2025). Pengembangan Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Digital*, 54.
- Chatterjee, S., & Datta, D. (2023). Entrepreneurial ability and development of micro enterprise. *Arthaniti: Journal of Economic Theory and Practice*, 22(1), 47–66.
- Dewi, Y. N., Melati, E., Munawwaroh, K., Silfia, E., & Sadjiran, S. (2023). Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Indonesia. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 784–792.
- Fabozzi, F. J. (2025). *Capital markets: institutions, instruments, and risk management*. Mit Press.
- Fauziah, N. (2025). Kontribusi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Kelompok Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencapai SDGs di Perkotaan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 315–322.
- Gintiyani, S., & Lenggono, P. S. (2021). Peran ganda dan kontribusi ekonomi perempuan buruh tani hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Bioindustri (Journal Of Bioindustry)*, 3(2), 628–642.
- Hinda, H., Atirah, A., & Nasharuddin, N. (2025). Financial Hack: Pemberdayaan Ibu-ibu PKK dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Maccini Sombala. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 704–711.
- Indriasih, D., & Mulyantini, S. (2024). Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan di Kabupaten Indramayu. *SKETSA BISNIS*, 11(02), 263–282.
- Kusumaningsih, S., & Rianawati, T. (2024). Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *DINAMIKA: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(1), 264–269.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Suryaningsih, A., & Sanjaya, A. H. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan kesetaraan gender: Strategi dan tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 11–16.
- Syntia, R. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dalam meningkatkan Kualitas Kehidupan menuju Keluarga Sejahtera dimasa Pandemi Covid 19. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(1), 1–11.
- Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Masyarakat Pedesaan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 435–451.

Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. P. D. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(4), 1–14.